

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana informasi yang diperoleh berasal dari responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Data-data ini dikumpulkan melalui berbagai instrumen seperti angket, observasi, wawancara, dan metode lainnya. (Rahmadi, 2011, hlm. 15). Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan mendukung keberhasilan suatu penelitian, maka peneliti melakukan penelitian di kota Tanjung pada PT. Nusantara Surya Sakti Tanjung, yang tempatnya beralamat di Jalan Ir. P. H. M. Noor No 64 Kelurahan Pembataan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi yang penting dalam pengumpulan data dalam suatu penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 58). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua konsumen yang

melakukan pembelian kendaraan bermotor jenis scoopy di PT. Nusantara Surya Sakti Tanjung pada tahun 2022.

Objek penelitian merujuk pada karakteristik atau kondisi dari suatu entitas baik berupa benda atau individu yang menjadi fokus atau sasaran utama dalam kegiatan penelitian. (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 58). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah desain produk, promosi dan keputusan pembelian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi yang akan dipelajari dan dari mana kesimpulan akan diambil. (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi penelitian ini terdiri dari konsumen yang melakukan pembelian motor jenis scoopy di PT. Nusantara Surya Sakti Tanjung dengan jumlah total sebanyak 342 konsumen pada tahun 2022.

Sampel adalah subset dari populasi yang akan diinvestigasi atau diamati, dan dianggap mampu mewakili kondisi atau karakteristik populasi secara umum. Sampel dipilih dari populasi yang telah ditentukan sebagai keseluruhan unit atau elemen yang akan menjadi subjek penelitian. (Digdowiseiso, 2017, hlm. 74).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Sampling*

Purposive. Teknik ini dipilih karena peneliti menyadari bahwa informasi yang diperlukan dapat diperoleh dari kelompok atau sasaran khusus yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. (Paramita, Rizal & Sulistyan, 2018, hlm. 64).

Konsumen yang melakukan pembelian motor scoopy di PT. Nusantara Surya Sakti Tanjung pada tahun 2022 yang memenuhi untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data. Jumlah pengujian dalam penelitian ini diselesaikan berdasarkan rumus slovin dimana populasi sebanyak 342 responden. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak teliti karena masalah pengambilan sampel yang masih ditelorir sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus di atas, maka besaran yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{342}{1+ 342 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{342}{1+3,42}$$

$$n = \frac{342}{4,42}$$

$$n = 77.37 (77)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 77 responden.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013, hlm. 16). Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari responden pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibuat peneliti untuk disebarakan kepada para konsumen sepeda motor scoopy pada PT. Nusantara Surya Sakti Tanjung.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah instrumen yang berisi daftar pernyataan yang dirancang secara hati-hati dengan harapan responden akan memberikan tanggapan mereka terhadap setiap pertanyaan yang tercantum di dalamnya (Rahmadi, 2011, hlm. 84).

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator

variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item instrumen dalam skala Likert memberikan variasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif. (Sugiyono, 2013, hlm. 93).

Ada 5 (lima) kategori jawaban yang digunakan oleh peneliti, masing-masing dengan skor tertentu, yaitu :

Sangat setuju (SS)	: 5 skor
Setuju (S)	: 4 skor
Kurang setuju (KS)	: 3 skor
Tidak setuju (TS)	: 2 skor
Sangat tidak setuju (STS)	: 1 skor

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan, ketepatan, atau kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur suatu variabel yang sedang diteliti. Suatu item pertanyaan dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur dengan tepat sesuai

dengan tujuan penelitian. (Kurniawn & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97). Validitas data dapat dinilai melalui penggunaan korelasi *product moment*, yang melibatkan pengkorelasian antara skor setiap item dengan skor total. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid (tingkat signifikansi 0,05)
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan tidak valid (tingkat signifikansi 0,05).

Dimana nilai r_{tabel} dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = $n-2$ (n = jumlah sampel)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukur relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali. Kuesioner dinyatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

Uji reliabilitas sering digunakan untuk menguji kereliablean suatu kuesioner dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Suatu kuesioner dinyatakan *reliabel* apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ (Siregar, 2013, hlm. 57).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontibusi atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak maka digunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi untuk ukuran data yang sama. Kriteria pengujian uji normalitas:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal. (Purnomo, 2016, hlm. 94)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi keberadaan hubungan yang signifikan dan kuat antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebas (Rochaety, Tresnati & Latief, 2019, hlm. 179). Untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas, salah satu cara adalah melihat

nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi. (Purnomo, 2016, hlm. 121)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas (Rochaety, Tresnati & Latief, 2019, hlm. 181)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kenaikan atau penurunan nilai variabel independen. Dalam analisis ini, juga dapat menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen

memiliki hubungan positif atau negatif. (Sihabudin, dkk, 2021, hlm. 59).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel desain produk

X_2 = Variabel promosi

β = koefisien regresi.

e = Standar error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang telah diteliti. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (desain produk dan promosi) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian).

Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu:

- 1) Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Atau dengan ketentuan lain yaitu :

- 1) Jika tingkat α (signifikansi) $< (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika tingkat α (signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji f merupakan uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan pada uji f, yaitu:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan ketentuan lain yaitu :

- 1) Jika nilai α (signifikansi) $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai α (signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai ukuran untuk mengestimasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi dapat berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen semakin tinggi.